

## **PERANAN KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA DI LUAR KELAS DALAM MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH DI SMA DARUL ULUM KEPOHBARU**

Shorihatul Hasanah  
SMA Darul Ulum Kepohbaru-Bojonegoro  
ricaalone92@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Darul Ulum Kepohbaru melalui peranan komunikasi guru dengan siswa. Manfaat penelitian ini adalah Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengatasi pelanggaran tata tertib disekolah. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam upaya mengatasi pelanggaran tata tertib disekolah.

Berdasarkan evaluasi pada tindakan I dilaksanakan pada minggu pertama bulan Oktober 2018, maka hasil evaluasi akhir tindakan berdasarkan standar minimal (50%) dan tujuan setiap tindakan bahwa klien belum menunjukkan perubahan dari 50% ke arah positif atau lebih baik, maka tindakan yang dilakukan olehguru sebagai peneliti dikatakan belum berhasil. Evaluasi pada tindakan II yang dilaksanakan pada minggu ke-3 bulan Oktober 2018, maka hasil evaluasi akhir tindakan tersebut standar minimal (50%) dari tujuan setiap tindakan bahwa klien menunjukkan perubahan lebih dari 50% ke arah atau lebih baik, maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti dikatakan berhasil.

**KataKunci: Komunikasi guru dengan siswa, pelanggaran tata tertib**

### **1. Pendahuluan**

Tujuan pendidikan nasional adalah terwujudnya dan menghasilkan tenaga kader pembangunan bangsa atau sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu negara akan sangat menentukan perkembangan dankemajuan negara itu sendiri. Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia dapat diukur berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat suatu negara maka semakin tinggi kualitas sumber daya manusia sebaliknya karena adanya pendidikan manusia akan dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki, dan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pemerintah menetapkan ada 3 macam pendidikan yang meliputi pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan

yang dilaksanakan di sekolah . Pendidikan Infonnal merupakan pendidikan yang dilaksanakan dilingkungan kemarga. Sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan masyarakat atau sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa peneyelenggaraan pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan melalui prasarana yang dilembagakan .Sekolah merupakan pendidikan yang terselenggaranya proses pendidikan yang mempunyai tugas dan tangng jawab untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Sekolah memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran, pelatihan yang bersifat pengetahuan atau teknologi, ketrampilan dan pembentukan sikap mental yang baik bagi siswa - siswanya. Sekolah diselenggarakan secara berjenjang dan berkesinambungan melalui proses belajar mengajar.

Jalan pendidikan sekolah, ditinjau dari jenis pendidikannya terdiri dari pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan akademik dan pendidikan profesional. Oleh karena itu, diitinjau dari jenjang pendidikannya, tiga jalur pendidik sekolah terdiri atas pendidikan dasar pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh beberapa faktor yaitu guru, siswa, lingkungan dan instrumen pelajaran, ke empat faktor tersebut berkaitan satu dengan yang lain dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Peserta didik sebagai makhluk sosial dalam satu lingkungan pelaksanaan proses belajar yang membantu kegiatan belajar, salah satu diantaranya adalah interaksi dengan guru.

Adapun manfaat komunikasi bagi guru untuk dapat memotivasi siswa agar dapat beradaptasi dengan lingkungan ia berada terutama di lingkungan sekolah. Apabila interaksi berjalan dengan baik artinya, kedua belah pihak dapat saling mengambil manfaat positif, maka interaksi guru dmgan siswa di luar kelas akan sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkahlaku siswa yang berdampak padahasil belajar siswa.

Mengingat pentingnya hal tersebut maka peneliti tertarik menyusun suatu penelitian tentang, “Peranan komunikasi guru dengan siswa diluar kelas dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Darul Ulum Kepohbaru Semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019”.

## 2. Kajian Literatur

### A. Komunikasi guru dengan siswa

#### 1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian atau pemberitahuan segala sesuatu baik itu pesan, informasi berita maupun pengetahuan dengan menggunakan berbagai cara, agar orang (komunikator) yang dipengaruhi menimbulkan reaksi. Komunikasi terdiri dan 4 (empat) unsur yaitu :

1. *Komunikator*, yaitu sumber atau asal komunikasi. Dalam bahasa lain juga dapat disebut sebagai orang yang menyampaikan berita.
2. *Berita*, artinya pengertian dari komunikator yang penyampaiannya dapat diubah menjadi lambang. Adapun lambang tersebut dapat berupa gerakan, suara, sinar atau bahasa manusia (bahasa lisan maupun bahasa tulisan).
3. *Saluran*, yang dimaksud saluran dalam komunikasi adalah sarana tempat berlalunya lambang - lambang tersebut. Saluran tersebut dapat berupa pendengaran, penglihatan, penciuman dan rabaan.
4. *Reseptor*, yaitu orang yang menerima berita atau sasaran dari komunikasi (komunikator).

Dengan adanya komunikasi, sikap dan perasaan -perasaan suatu kelompok manusia atau orang perorangan dapat diketahui oleh kelompok - kelompok lain atau orang - orang lainnya. Hal itu kemudian merupakan bahan yang menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya. Dan tidak dipungkiri bahwa dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain bahkan akan terjadi suatu akibat salah paham.

Berdasarkan jumlah interaksi yang terjadi dalam komunikasi menurut Arbi Muhammad (2002:158) komunikasi dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil dan komunikasi publik.

Komunikasi interpersonal adalah membentuk hubungan dengan orang lain yang mempunyai tujuan. Tujuan komunikasi ini tidak perlu disadari dan boleh disengaja atau tidak disengaja. Diantara tujuan -tujuan itu menurut Ami Muhammad (2002:165) adalah sebagai berikut:

- a) Menemukan diri sendiri
- b) Menemukan dunia luar
- c) Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti
- d) Berubah sikap dan tingkah laku
- e) Untuk bermain dan kesenangan
- f) Untuk membantu

#### 2. Pengertian Guru dan Siswa

Seperti halnya pada proses komunikasi pada umumnya, proses komunikasi antara guru dengan siswa diluar kelas tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling

berhubungan timbal balik dan saling bergantung satu sama lain. Diantara komponen-komponen utama yang selalu terdapat dalam proses komunikasi guru dan siswa diluar kelas adalah:

### a. Guru

Guru diartikan suatu jabatan/profesi yang memerlukan keahlian khusus, di mana dengan keahlian itu mampu mengajar dan mendidik siswanya agar mampu berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Guru adalah tenaga pendidik yang merupakan faktor utama tenaga kependidikan yang tugas utamanya mengajar. Keberhasilan siswa meraih prestasi berkaitan erat dengan kelancaran dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia cerdas, terampil dan bennoral tinggi. Sebagai pendidik dan pembina generasi muda, guru harus menjadi teladan di dalam maupun di luar sekolah.

Guru harus senantiasa akan kedudukannya yakni sebagai pengajar. Kedudukan gurujugaditentukanolehfaktabahwaiaorang dewasa, oleh karena guru lebih tua daripada muridnya, maka berdasarkan usianya guru mempunyai kedudukan yang harus dihormati.Selam itu guru juga dipandang sebagai pengganti orang tua. Hormat anak terhadap orang tuanya sendiri harus pula diperhatikan terhadap gurunya atau sebaliknya guru harus pula dapat memandang murid se bagai anak.

Guru sebagai orang dewasa yang dalam kedudukan nya sebagai pengajar hendaknya disertai dengan sikap - sikap yang pantas disandang guru, karena perilaku guru senantiasa ditim oleh siswa didiknya. Dalam profesinya guru harus memiliki karakteritik, perwatakan sikap - sikap yang baik yang dapat menunjang profesinya karakteritik kepribadian guru adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia, kerana selain sebagai pembimbing dan pembantu, guru juga berperan sebagai panutan atau teladan. Oleh karena itu, sikap calon guru (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya. Secara konstitusional guru hendaknya berkepribadian Pancasila dan UUD 1945 yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, disamping ia harus memiliki kualitas (keahlian yang diperlukan) sebagai tenaga pengajar

### b. Siswa

Siswa adalah seseorang yang menimba ilmu dan melaksanakan proses belajar mengajar serta terdaftar sebagai obyek didik yang mencari, menerima dan menyimpan pelajaran di suatu lembaga pendidikan untuk mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan.

Dari kedua pengertian guru dan siswa di atas maka dapat disimpulkan bahwa guni adalah semua orang yang merupakan pribadi dewasa yang mempersiapkan diri secara khusus

melalui lembaga pendidikanguru.yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan siswa atau murid baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan menggunakan keahliannya untuk mengajar dan mendidik siswanya menjadi warga negara yang baik (susika), berilmu, produktif, sosial dan mampu berperan sumber daya manusia atau investasi kemanusiaan,

## c. Komunikasi Guru dengan Siswa

Disela - sela jam pelajaran sekolah, antara guru dengan siswa dapat bertemu dan saling berinteraksi satu sama lain dengan berkomunikasi. Mereka dapat berbicara tentang apa saja, tidak terikat pada masalah pelajaran ataupun masalah sekolah, karena komunikasi yang terjadi adalah atau di luar jam belajar mengajar. Maka komunikasi yang terjadi dapat berupa masalah hal yang bersifat pribadi.

Bila komunikasi ini berjalan dengan baik, akan memberikan manfaat bagi keduanya. Bagi siswa, mereka akan merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran, karena jika ia sudah menjalin hubungan baik dengan gurunya, hubungan baik tersebut dapat terialin dengan berkomunikasi diluar kegiatan mengajar maka siswa tidak akan merasa takut atau ada tekanan dari pihak lain (guru) ketika menerima pelajaran di dalam kelas, karena sudah akrab dang mengenal karakter gurunya. Dengan adanya rasa aman tersebutakan menumbuhkan rasa nyaman dalam diri siswa sehingga ia akan mudah menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu komunikasi antara guru dengan siswa di luar kelas perlu dibina dan dipelihara sebaik mungkin untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar dan juga siswa merasa jauh dari gum, maka segan berpartisipasi secara akdf dalam belajar. Komunikasi guru dengan siswa merupakan salah satu bentuk relasi guru dengan siswa, yang merupakan faktor sekolah yang mempengaruhi belajar.

Komunikasi anatara gum dengan siswa baik di dalam maupun di luar kelas tersebut diharapkan guru membangkitkan motivasi pada siswanya, karena siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

## **B. Tata Tertib Sekolah**

### **1. Pengertian Tata Tertib Sekolah**

Tata tertib sekolah merupakan peraturan yang menjadi pedoman bagi siswa dalam berperilaku sesuai dengan rumusan bahwa tata tertib adalah seperangkat peraturan yang menjadi rambu - rambu siswa dalam berperilaku di sekolah maka tiap - tiap sekolah ememiliki pedoman tata peraturan yang berbeda.

Dari rumusan tata tertib yang berlaku secara rasional hal itu menjadi pedoman di dalam perumusan tata tertib di tiap-tiap sekolah. Sehingga rumusan tata tertib sekolah mengacu pada isi dari tata tertib yang telah dirumuskan.

Dalam pengertian tata tertib sekolah yang berisi kewajiban dan sanksi pada siswa agar pelaksanaan belajar - mengajar di sekolah berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan dan merupakan tatanan peraturan yang mengikat individu di dalam berperilaku dan di dalam hidup agar memiliki keteraturan dalam melaksanakan hak dan kewajiban.

## **2. Tujuan dan Fungsi Tata Tertib Sekolah**

Untuk mencapai tujuan pengelolaan pendidikan tersebut pelaksanaan tata tertib menjadi rambu - rambu dalam pencapaian tujuan. Tata tertib adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan dan norma yang menumbuhkan kesadaran dan ketaatan pada aturan, norma, kriteria atau standar yang merupakan syarat untuk mencapai keberhasilan (sukses).
2. Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
3. Perilaku secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib. Tata tertib yang ditetapkan wajib dan harus dipatuhi oleh seluruh pendukung pengelola pendidikan yang mencakup Kepala Sekolah, Guru, karyawan, dan siswa. Oleh karena itu siswa sebagai salah satu komponen pendukung wajib dan harus berlaku disiplin juga tauladan seluruh komponen sekolah. Dengan demikian tanpa perintah siswa akan sadar dan tanggung jawab melaksanakan kedisiplinan tata tertib sekolah.

## **3. Metode Penelitian**

### **A. Setting Penelitian dan Karakteristik Penelitian**

Dalam penelitian ini di sekolah siswa tersebut berperilaku tidak baik, suka membolos, malas belajar, terlambat masuk kelas, suka melawan peraturan sekolah (pakaian tidak memakai atribut sekolah). Berdasarkan karakteristik siswa tersebut bahwa yang bersangkutan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Tidak menghargai atau mentaati peraturan yang mengatur kehidupan di mana dia berada, sehingga siswa selalu melanggar aturan -aturan di sekolah atau tata tertib sekolah.
2. Tidak bertanggungjawab terhadap tata tertib yang telah disepakati di sekolah.
3. Siswa mempunyai kepribadian yang terkontaminasi oleh status ego anak atau status ego orang tua yang menjadikan anak suka menentang terhadap aturan - aturan yang seharusnya dia patuhi yang dalam hal ini adalah aturan tata tertib sekolah.

## **B. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti mencakup tiga variabel yaitu variabel input, variabel output dan variabel proses. Variabel input dalam penelitian ini adalah masalah pelanggaran tata tertib di sekolah pada siswa kelas XII IPA SMA Darul Ulum Kepohbaru . Variabel inilah yang menjadi kondisi atau perilaku yang akan diubah. Adapun variabel prosesnya berupa tindakan yang ditempuh untuk mengubah variabel input tersebut. Dalam hal ini tindakan yang dimaksud adalah memberikan bantuan melalui komunikasi guru dan siswa untuk mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah. Sedangkan variabel output yang diharapkan adanya perubahan perilaku menjadi disiplin dalam menanti peraturan di sekolah.

## **4. Hasil dan Pembahasan**

### **➤ Pelaksanaan Tindakan Tahap I**

#### **1. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada bulan Oktober 2018 minggu ke-1 langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan yaitu :

- a) Mengidentifikasi siswa yang melakukan pelanggaran – pelanggaran tata tertib di sekolah pada siswa kelas XII IPA melalui observasi, wawancara, home visit.
- b) Menentukan alternatif tindakan yang efektif untuk mengatasi masalah pelanggaran tata tertib di sekolah pada siswa kelas XII IPA SMA Darul Ulum Kepohbaru , dengan melaksanakan program komunikasi guru dan siswa. Konseling ini dilaksanakan pada waktu jam istirahat, supaya tidak mengganggu jam belajar siswa.
- c) Melaksanakan konseling perorangan atau individu yang bermasalah

Sesuai dengan tehnik konseling yang digunakan, yaitu komunikasi guru dan siswa maka pelaksanaan konseling dilakukan secara individual. Pada konseling ini menekankan pada aspirasi atau harapan klien agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi sesuai dengan kemampuan sendiri. Sesuai dengan topik penelitian ini, maka treatment yang diberikan untuk mengatasi masalah, siswa dipilih pendekatan komunikasi guru dan siswa.

#### **2. Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat mengurangi tingkah laku yang menyimpang dalam pelanggaran tata tertib di sekolah dengan alternatif yang dikehendaki siswa dengan mengubah perilaku yang positif dan wajar. Sehingga siswa tersebut berkeinginan untuk menjadi disiplin.

3. Observasi, Evaluasi dan Refleksi

Observasi terhadap pembahan perilaku siswa sebelum dan sesudah mendapat tindakan komunikasi guru dan siswa. Observasi dilakukan dengan cara menganalisis gejala yang nampak sesuai dengan indikator yang ada.

➤ **Pelaksanaan Tindakan II**

1. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan II ini berarti pelaksanaan program komunikasi guru dan siswa untuk mengatasi masalah pelanggaran tata tertib di sekolah pada siswa kelas XII IPA SMA Darul Ulum Kepohbaru tahun pelajaran 2018/2019. Pelaksanaan tindakan II ini ada dua hal pokok yang dilakukan yaitu :

- a. Menyempurnakan kegiatan pada tahap I
- b. Melaksanakan komunikasi guru dan siswa secara lebih intensif

Sesuai dengan teknik konseling yang digunakan, yaitu komunikasi guru dan siswa maka pelaksanaan konseling dilakukan secara individual dengan menentukan aspirasi atau harapan klien agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi sesuai dengan kemampuan sendiri. Adapun pelaksanaan tindakan II dilakukan pada bulan Oktober 2018 minggu ke-3.

Berdasarkan hasil evaluasi selama 1 bulan, diketahui bahwa frekuensi pelanggaran tata tertib di sekolah, klien mendapat komunikasi guru dan siswa adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Data sebelum dan sesudah mendapat konseling tindakan I**

No	Jenis perilaku yang diamati	Sebelum konseling	Sesudah konseling	Presentase frekuensi
1	Siswa sering membolos	6 kali	2 kali	66,67
2	Sering terlambat masuk kelas	5 kali	1 kali	80
3	Baju seragam tidak lengkap dengan atribut	3 kali	0 kali	100
4	Siswa sering terlambat mengikuti upacara	4 kali	1 kali	75

Rumus :

$$\frac{(Post - rate - based - rate)}{Base - rate} \times 100 \% = Percentange Change$$

(Goodwin dan Coates, 1976 : 57)

## 2. Evaluasi

Evaluasi yaitu mengukur dan menilai terhadap perubahan perilaku menyimpang terhadap pelanggaran tata tertib di sekolah pada kelas XII IPA SMA Darul Ulum Kepohbaru, dengan cara melakukan observasi untuk mengetahui perilaku siswa setelah diberikan komunikasi guru dan siswa.

Hasil dari treatment dan peningkatan beberapa tingkah laku, jika diprosentasekan kurang lebih 80 % siswa tersebut mengalami perubahan bahkan penurunan frekuensinya. Melalui konseling dan realitas juga manfaat din siswa menyadari betapa pentingnya mentaati peraturan - peraturan apa saja yang berlaku di sekolah.

## 3. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengoreksi diri atau bercennin diri, sehingga kegiatan ini peneliti mengvaluasi hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi pada tingkatan II ternyata klien menunjukkan perubahan lebih dari 50 % yang ditargetkan menjadi 80% . Dengan demikian tindakan yang dilakukan oleh guru pembimbing (peneliti) dikatakan berhasil.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi pada tindakan I dilaksanakan pada minggu pertama bulan Oktober 2018, maka hasil evaluasi akhir tindakan berdasarkan standar minimal (50%) dan tujuan setiap tindakan bahwa klien belum menunjukkan perubahan dari 50% ke arah positif atau lebih baik, maka tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dikatakan belum berhasil.

Evaluasi pada tindakan II yang dilaksanakan pada minggu ke-3 bulan Oktober 2018, maka hasil evaluasi akhir tindakan tersebut standar minimal (50%) dari tujuan setiap tindakan bahwa klien menunjukkan perubahan lebih dari 50% ke arah atau lebih baik, maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti dikatakan berhasil.

Hasil dari tahap I, setiap tindakan diperoleh hasil perubahan perilaku yang ditargetkan, belum mencapai 50% , baru menunjukkan perubahan 47,5% untuk itu perlu dilaksanakan tindakan tahap II supaya diperoleh hasil yang ditargetkan 50 % menjadi lebih baik. Sedangkan hasil akhir pada tahap II, diperoleh hasil perubahan dari tahap 47,5% menjadi 80.20% . Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan perubahan baik sekali.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan tahap II, siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib disekolah dapat dibantu dengan komunikasi guru dan siswa. Siswa yang mempunyai perilaku menyimpang dalam melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pada siswa yang melanggar tata tertib di sekolah yakni sering terlambat mengikuti upacara hari Senin, sering terlambat masuk kelas, setelah proses

komunikasi guru dan siswa, klien menjadi disiplin masuk tepat waktu dan tidak terlambat lagi dalam mengikuti upacara, pemakaian seragam sekolah sudah lengkap dengan atribut, jarang membolos, walaupun terkadang masih juga membolos. Perubahan positif perilaku klien nampak dalam bentuk penurunan frekuensi pelanggaran tata tertib. Setelah dilakukan komunikasi guru dan siswa prosentasi pehibahan frekuensi yang standar minimal (50%) menjadi lebih baik dapat mencapai 80.20%. Dengan demikian, berarti proses komunikasi guru dan siswa berhasil dengan efektif untuk membantu mengatasi pelanggaran tata tertib di sekolah.

## Daftar Pustaka

- All Rosyidi. Dkk. 1993. *Suluh Remaja*. Semarang : CV. Surya Angkasa
- Asep Priyatno. 1987. *Psikologi*. Bandung : Epsilon Group Bandung.
- Gerungan. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung-Jakarta: Eresco
- Hurlock EB. 1994. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Kartini Kartono. 1991. *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Poerwadanninto. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Sayekti Pujo Suwamo. 1993. *Berbagai Pendekatan Dalam Konseling*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Singgih D. Gunarso dan Nyonya. 1984. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sumamo D. 1998. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*. Jakarta : Mini Jaya Abadi
- Winamo Surahmad. 1996. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- Winkel WS. 1997. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Gi-asindo